



## BAB I

### PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dengan membahas latar belakang masalah yang menjadi dasar pemilihan topik serta judul dari penelitian. Setelah itu penulis melakukan identifikasi agar mengetahui masalah apa saja yang ditimbulkan. Penulis juga akan menetapkan batasan masalah maupun penelitian yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

Penulis menyadari keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya yang dimiliki sehingga mempertimbangkan dengan rasional untuk menetapkan batasan penelitian demi mempersempit objek, periode dan pengambilan data dalam melakukan penelitian. Bab ini akan ditutup dengan membahas mengenai rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Setiap perseroan dibangun dengan tujuan menghasilkan keuntungan, setelah memperoleh keuntungan perusahaan menginginkan eksistensi. Hal tersebut sinkron dengan teori legitimasi yang menekankan bahwa kebutuhan perusahaan ialah pengakuan keberadaan. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja merupakan keharusan agar nilai saham tetap eksis dan diminati oleh investor karena keberlanjutan suatu perusahaan sangat bergantung pada bantuan yang diberikan oleh investor yang mana dapat mendorong kinerja perusahaan (Mahendra et al., 2012). Maka dari itu selain keberlanjutan, suatu perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya.

Untuk melengkapi kewajiban manajemen kepada para pemodal dan juga demi mewujudkan tujuan yang telah ditentukan oleh perseroan, manajemen harus melakukan penilaian kinerja keuangan sebagai bentuk realisasinya. Zelmianti (2016) dalam



penelitiannya mengatakan kinerja keuangan dianggap penting karena menurut hubungan prinsipal dan agen, informasi posisi atau kinerja keuangan dapat memprediksi bahwa individu bertindak sesuai kebutuhan pribadi. Kebutuhan pribadi pihak *principal* yaitu membutuhkan informasi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan untuk memantau kinerja perusahaan dan mencari tahu imbal hasil yang akan didapatkan dari modal yang telah ditanamkan kepada perseroan tersebut. Sedangkan pihak *agent* memiliki kebutuhan pribadi seperti memerlukan informasi keuangan guna mencari tahu hasil kerjanya terhadap perseroan yang akan dimanfaatkan sebagai dasar untuk memperoleh kompensasi atas meningkatnya kinerja perusahaan, karena laba yang meningkat merupakan salah satu indikator kinerja manajer yang dapat dikatakan berhasil. Kinerja menjadi fokus utama untuk diwujudkan oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja merupakan gambaran dari kemampuan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan umumnya dapat dilihat lewat rasio keuangan. Rasio yang terkait dengan keuntungan perusahaan pada periode akuntansi tertentu sering disebut sebagai rasio profitabilitas. Pengukuran rasio profitabilitas pada suatu perusahaan dimaksudkan untuk melihat seberapa efektif pengelolaan finansial yang dilakukan oleh manajemen untuk dapat menghasilkan *return* (tingkat pengembalian) dari dana yang sudah ditanamkan oleh para investor pada perusahaan (Ramlah, 2016). Rasio profitabilitas ini sangat dibutuhkan oleh para investor khususnya para investor jangka panjang. Hal itu dikarenakan profitabilitas tidak hanya digunakan oleh perusahaan untuk menjaga pertumbuhan bisnisnya tetapi juga dapat meningkatkan kondisi finansial perusahaan di masa depan (Pratiwi et al., 2020). Naik turunnya kinerja perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan di mata investor.

Perusahaan-perusahaan yang tergolong dalam klasifikasi *high profile* menurut Roberts (1992) dipandang sebagai perusahaan yang sangat berdampak terhadap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lingkungan dan sosial. Tingginya dampak tersebut tentunya sangat berkaitan dengan keberlanjutan kinerja keuangan suatu perseroan secara jangka pendek maupun jangka panjang. PT Aneka Tambang Tbk sebagai perusahaan yang tergolong dalam industri high profile baru-baru ini mengalami penurunan kinerja keuangan. *Senior Vice President Corporate Communication* Aneka Tambang Kunto Hendraprawoko berpendapat bahwa pandemi COVID-19 menjadi salah satu aspek fundamental yang mempengaruhi kinerja keuangan PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) di tahun 2020 sebagaimana industri lain juga rasakan. Hal tersebut dikarenakan kebijakan *lockdown* yang diberlakukan beberapa negara tujuan ekspor feronikel terutama pada kuartal I-2020 yang cukup memberikan dampak terhadap kinerja perseroan, Kunto juga menyebut, seiring dengan munculnya fase adaptasi kebiasaan baru, kondisi ekonomi dan permintaan komoditas global mulai mengalami tren perbaikan di semester kedua dan akan terus berusaha untuk mendorong pencapaian produksi maupun penjualan komoditas utama melalui efisiensi, inovasi, dan adaptasi pasar di tengah pandemi, sehingga perseroan dinantikan dapat mencatatkan prestasi keuangan yang lebih baik lagi kedepannya (Inventasi.Kontan.com, 2020).

Karena kondisi pandemi berdampak negatif terhadap kinerja keuangan, penulis memutuskan untuk mencari tahu seberapa besar dampak penerapan GCG serta CSRD dalam mempengaruhi kinerja keuangan yang dipandang menjadi salah satu aspek penting dalam merepresentasi kondisi perusahaan. Epstein & Freedman (1994) menjumpai bahwa para investor lebih menyukai informasi sosial yang diungkap pada laporan tahunan karena pemungutan keputusan ekonomi dengan hanya fokus terhadap kinerja keuangan suatu perseroan tidak lagi relevan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan perlu bertanggungjawab kepada para pemilik (*shareholder*) melampaui indikator ekonomi (*economic focused*) yaitu menjadi lebih luas hingga ranah sosial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





2007 Pasal 15 (b) yang menyebutkan bahwa “Setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan” dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 pasal 68 yang mengatur bahwa setiap orang yang melakukan usaha dan/kegiatan berkewajiban: mengungkapkan informasi yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara benar, akurat, terbuka, dan tepat waktu; menjaga keberlanjutan fungsi lingkungan hidup; dan menaati ketentuan tentang baku mutu lingkungan hidup dan/atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup. Selain itu ada pula Peraturan Pemerintah No 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas dan Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 ayat 1 yang berbunyi “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Walaupun secara yuridis pemerintah telah membuat regulasi mengenai tanggung jawab sosial, tetapi pada kenyataan hingga kini masih terjadi banyak program CSR yang berjalan tidak tepat sasaran atau tidak optimal dalam memberikan bantuan bagi pemberdayaan masyarakat (Dewi, 2020).

Para penelitian terdahulu telah menemukan beraneka ragam alasan mengapa perusahaan melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela, diantaranya disebabkan oleh dorongan untuk menaati peraturan yang ada, untuk mencapai keunggulan kompetitif lewat penerapan CSR, untuk mencukupi ketentuan kontrak pinjam dan memenuhi harapan masyarakat, untuk melegitimasi aktivitas perusahaan, dan untuk menarik minat investor (Deegan dan Blomquist, 2001; Hasnas, 1998; Ullman, 1985; Patten, 1992; dalam Basalamah & Jermias, 2005). Walaupun sudah banyak peraturan serta standar yang buat oleh pemerintah, tetap saja dalam implementasinya tidak sedikit perusahaan di Indonesia yang masih sungkan untuk melakukan praktik *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hal tersebut diakibatkan persepsi perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Insitut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang memandang bahwa CSR mampu merugikan perusahaan dan menambah beban perusahaan, padahal pengungkapan CSR sendiri merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap aspek sosial, ekonomi, maupun lingkungan.

Ada beberapa pihak yang pro dan kontra terhadap konsep CSR. Beberapa pihak yang pro ialah Kotler & Lee (2008) dan Porter & Kramer (2006). Kotler & Lee (2008) mengemukakan bahwa jika suatu perusahaan memang memperhatikan lingkungan sosialnya, maka perusahaan itu dapat meningkatkan penjualan dan *market share*, memperkuat *brand positioning*, meningkatkan *image* dan pengaruh perusahaan, serta mampu menurunkan biaya operasi perusahaan yang mana berdampak pada peningkatan keuntungan (*profit*) perusahaan. Sedangkan Porter & Kramer (2006) mengatakan bahwa CSR lebih dari sekedar biaya, hambatan ataupun kegiatan amal. Baginya, melakukan CSR dengan pendekatan yang strategis dapat menghasilkan peluang, inovasi serta keunggulan kompetitif bagi perusahaan seperti kinerja secara finansial maupun ekuitas merek, serta dapat menyelesaikan masalah sosial yang menekan.

Pihak yang kontra dengan konsep CSR adalah Friedman (1962) yang memiliki pendapat bahwa manajemen bertanggung jawab untuk dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya bagi pemilik perusahaan, sedangkan masalah sosial bukan tanggung jawab perusahaan melainkan oleh *unfettered workings of the free market system*. Jika perusahaan tidak mampu menangani masalah tersebut, maka pemerintah yang berkewajiban untuk menyelesaikannya. Pendapatnya didukung oleh beberapa peneliti seperti Hayek (1969), Davis (1973), dan Anne (2005) dalam Leki (2013).

Dalam perspektif keuangan dengan melakukan program CSR, suatu perusahaan akan memperoleh peningkatan legitimasi yang mana tercermin pada rendahnya biaya sosial atau peningkatan pendapatan perusahaan atau peningkatan laba secara keseluruhan. Karena menurut pengertian teori legitimasi, perusahaan merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI IKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI IKKG.



sebagian besar dari segenap masyarakat dan terikat dalam sebuah sistem yang saling bersangkutan (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995). Dalam pandangan sistem tersebut, perusahaan akan mempengaruhi dan juga dipengaruhi oleh lingkungannya secara bersamaan. Ketika perusahaan berjalan tidak sejalan dengan ekspektasi masyarakat, perusahaan tidak akan memperoleh legitimasi dari masyarakat, sehingga menurut pandangan sistem maka imbasnya akan dirasakan kembali oleh perusahaan. Dalam pandangan keuangan, turunnya legitimasi dari masyarakat akan terlihat dari biaya sosial yang meningkat atau pendapatan perusahaan akan menurun secara keseluruhan (Sudaryanti & Riana, 2017).

Meskipun banyak penelitian yang membuktikan terdapat manfaat dari kegiatan CSR, namun di Indonesia masih banyak pelaku usaha yang melakukan pelanggaran terhadap CSR seperti kasus yang terjadi kepada PT Stanindo Inti Perkasa (SIP) di Bangka Belitung, dan PT Indominco Mandiri di Kalimantan Timur yang izinya dicabut oleh pemerintah karena melanggar UU Perlindungan dan Pengelolaan Hidup di mana terbukti bahwa PT Stanindo Inti Perkasa melakukan operasi penambangan timah dengan kapal isap produksi (KIP) tanpa izin di destinasi wisata Pantai Pasir Padi. Sedangkan PT Indominco Mandiri di Kutai Kartanegara terbukti melanggar tindak pidana lingkungan, dengan mencemari lingkungan karena pembuangan limbah berbahaya dari operasi PLTU di Desa Santan Tengan dan Desa Santan Ilir. Serupa dengan PT Indominco Mandiri, PT Indo Tambangraya Megah (ITM) juga membuang limbah berupa *fly ash* dan *bottom ash* batubara yang mana sangat membahayakan warga sekitar desa (Mongabay.co.id, 2018).

Lain halnya dengan kasus diatas, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) meraih dua penghargaan pada *Good Corporate Governance Award 2019* sebagai *Asia's Most Trusted Company* dan *Asia's Most Trusted Coal Mining Company Category from*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi undang-undang IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Indonesia Region* yang membuktikan pencapaiannya dalam penerapan GCG dan pengungkapan CSR yang dilakukannya telah sesuai dengan aturan (CNBCIndonesia.com, 2019). Pada tahun 2020 PT Bukit Asam Tbk (PTBA) juga tercatat merealisasikan penyaluran dana tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan berupa Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) senilai Rp 60 miliar (CNBCIndonesia.com, 2020). Hal tersebut dapat menjadi nilai tambah dan membangun pandangan terhadap investor bahwa perusahaan mampu tumbuh secara berkelanjutan, bukan hanya menghasilkan tingkat pengembalian atas modal yang telah ditanamkan.

Berbeda dengan penelitian yang ada, walau menggunakan variabel CSR sebagai independen penelitian ini menghitung jumlah pengungkapan CSR dengan merujuk pada peraturan GRI Standar (2016) yang baru resmi berlaku pada 2018 lalu (MajalahCSR.com, 2018). Menurut Masyitah (2017) dalam Pramukti & Buana (2019) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR dapat mendorong kinerja keuangan yang diprosikan dalam ROA karena besarnya legitimasi yang diperoleh lewat program-program yang dilaksanakan perseroan, lewat CSR perusahaan dapat membuat citra yang baik di sekeliling perusahaan yang akan melahirkan kepercayaan pada *stakeholder* untuk tetap menanamkan modalnya pada perusahaan. Pertumbuhan ROA yang baik merupakan sinyal positif kepada pasar bahwa perusahaan mampu menjaga kesejahteraan pemegang sahamnya dengan tingkat pengembalian investasi yang relatif meningkat. Beberapa hasil penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan memiliki hasil yang signifikan, seperti penelitian yang dilakukan Mansaray et al. (2017), Afrizal (2019), Putri (2014) dan Pamungkas & Winarsih (2020).

Selain praktik CSR, penerapan *corporate governance* yang baik dapat mengembangkan kinerja perusahaan dan nilai ekonomi secara jangka panjang bagi para

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



investor dan *stakeholders*. Menurut Hidayah (2008) implementasi prinsip tata kelola dengan dorongan regulasi yang cukup dapat mencegah segala wujud kecurangan dalam pengungkapan keuangan yang dapat merugikan *stakeholder*, seperti harapan yang terlalu tinggi mengenai kinerja perusahaan yang sebenarnya. Aziz (2014) menyatakan bahwa penerapan mekanisme dan struktur GCG yang baik dapat mengurangi asimetri informasi yang terjadi di antara agen dan prinsipal. Weimer & Pape (1999) juga menambahkan bahwa mekanisme tata kelola merupakan metode yang diterapkan oleh perusahaan guna memecahkan persoalan mengenai tata kelola perusahaan.

Hubungan *principal* dan *agent* muncul ketika seorang pemilik perusahaan bukan merupakan orang yang sama dalam mengelola atau mengendalikan perusahaan (Maher & Anderssin, 1999). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan finansial yang dapat memberi keuntungan bagi seluruh pihak (*stakeholder*). Manajer akan bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan dapat memberikan profitabilitas yang tinggi, sehingga investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan.

Teori agensi menemukan bahwa tata kelola yang baik dapat membuat investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan kepada mereka, karena manajer tidak akan menggelapkan dana investasi mereka sebab *corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Simarmata, 2018). Hal tersebut didukung oleh teori sinyal dengan menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan GCG memberikan sinyal positif karena penerapan tata kelola yang efisien akan mengurangi asimetri informasi, dengan begitu laporan kinerja perusahaan akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terlihat lebih transparan dan mengindikasikan laporan kinerja perusahaan yang dapat dipercaya.

Beberapa peneliti seperti Tsummakuntum (2020) membuktikan GCG yang diproksikan dalam kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Revita (2018) menemukan GCG yang diproksikan dalam komite audit dan dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi GCG yang diproksikan dalam kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Kyere & Ausloos (2021) di London membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan penelitian yang dilakukan oleh Falah (2017) di Paletina membuktikan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Perbedaan hasil tersebut disebabkan karena beberapa perusahaan menetapkan tata kelola perusahaannya hanya berdasarkan ketentuan semata, bukan kebutuhannya dalam melakukan operasi perusahaan, sehingga tata kelola yang ditetapkan kurang efisien dan efektif.

Selain penerapan CSR dan GCG dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan merupakan skala besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan dengan mengirim sinyal positif kepada investor atau kreditur agar menanamkan modalnya di perusahaan sehingga mengakibatkan pengguna dana eksternal meningkat (Al-shubiri, 2010 dalam Brawati & Wahyuni, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Aprianingsih (2016) menunjukkan adanya hubungan yang sejalan antara ukuran perusahaan dengan kinerja keuangan yang diproksikan dalam ROA. Ukuran perusahaan yang lebih besar akan lebih dikenal, sehingga masyarakat akan lebih mudah memperoleh informasi mengenai perusahaan, sebab perusahaan besar akan memperoleh pengawasan dari masyarakat dibanding perusahaan yang lebih kecil sehingga perusahaan dituntut untuk mengungkap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dimiliki oleh Kwik Kian Gie (Institusi) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang lebih banyak. Namun hasilnya tidak sesuai dengan studi yang dilakukan oleh Epi (2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena berbagai fenomena eksternal yang terjadi pada perusahaan seperti inflasi, nilai tukar, dan bunga deposito yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Sampel yang diaplikasikan dalam studi ini merupakan perusahaan yang tergolong dalam industri *high-profile* karena perusahaan tersebut melakukan pengungkapan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan *low-profile*. Roberts (1992) mendeskripsikan industri *high-profile* merupakan industri yang mempunyai visibilitas konsumen, risiko politis dan persaingan yang tinggi. Menurut Belkaoui & Karpik (1989) perusahaan *high-profile* adalah perusahaan yang menghadapi biaya kontrak dan biaya pengawasan yang rendah namun visibilitas politis yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut perlu melakukan pengungkapan informasi sosial. Perusahaan yang aktivitas ekonominya berkaitan dengan memodifikasi lingkungan seperti industri ekstraktif, akan lebih memiliki kemungkinan untuk melakukan pengungkapan informasi perihal dampak lingkungan dibandingkan industri lain (Preston, 1977 dalam Hackston & Milne, 1996). Perusahaan-perusahaan *high-profile*, pada umumnya adalah perusahaan yang mendapatkan perhatian dari masyarakat sebab aktivitas operasinya mempunyai potensi untuk berhubungan dengan kepentingan luas.

Berdasarkan paparan di atas dan beberapa *review* penelitian sebelumnya, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan *High Profile* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2018-2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



## B. Identifikasi Masalah

© Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis teliti di atas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
4. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki, serta dengan tujuan agar penelitian dapat lebih terarah tanpa adanya halangan dalam proses pengumpulan serta analisis data, maka penulis telah menentukan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

## D. Batasan Penelitian

Guna tercapainya tujuan penelitian tanpa adanya berbagai halangan dalam proses pengumpulan maupun analisis data, maka penulis menetapkan batasan-batasan penelitian. Adapun batasan-batasan yang ditargetkan adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang dilakukan adalah tahun 2018-2020.
2. Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan yang tergolong *high profile* dan melaporkan *sustainability report* dengan mengacu pada *GRI Standards*.

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Variabel independen yang akan diteliti adalah *Corporate Social Responsibility*

(Disclosure (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan variabel dependennya adalah kinerja keuangan serta variabel kontrol ukuran perusahaan (*size*).

### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut ini:

“Apakah pengungkapan tanggung jawab sosial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *high profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020?”.

### F. Tujuan Penelitian

Serasi dengan identifikasi masalah yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas, berikut ini beberapa tujuan yang ingin penulis capai dalam melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR) terhadap kinerja keuangan.
2. Mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan (*corporate governance*) terhadap kinerja keuangan.

### G. Manfaat Penelitian

Lewat penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dan pembaca dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan baru tentang pengaruh *Corporate Social Responsibility*



*Disclosure* (CSRD) dan *Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dalam *Return on Assets* (ROA) dengan ukuran perusahaan sebagai

variabel kontrol.

## 2. Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta bahan pertimbangan mengenai keefektifan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSRD) dan *Corporate Governance* (GCG) dalam laporan tahunan, laporan keuangan maupun laporan berkelanjutan (*sustainability report*).

## 3. Investor dan Calon Investor

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan informasi kepada investor dan calon investor sebagai pertimbangan sebelum menanamkan modalnya kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 4. Pihak-pihak lain

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan, informasi, dan pengetahuan baru bagi pembaca dan bisa menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk menilai apakah perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan serta tata kelola yang sesuai kepada masyarakat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.